

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang peranannya sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia terutama dalam penyerapan tenaga kerja, sebagian besar UMKM belum berkembang optimal karena beberapa masalah yang menjadi kendala. Salah satunya adalah kebijakan pembangunan yang cenderung menguntungkan usaha skala besar. Keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal tersebut di perjelas oleh Kuncoro (2007:363), bahwa:

“Usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Jelas bahwa usaha kecil perlu dikembangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan”.

UMKM merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang harus dipertahankan dan di kembangkan secara berkesinambungan. Hal tersebut harus dilakukan karena keberadaan UMKM akan mampu menciptakan lapangan kerja baru serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Salah satu UMKM yang memiliki peranan penting bagi penyediaan lapangan pekerjaan ialah usaha yang bergerak di bidang fashion salah satunya fashion pakaian anak yang berada di Kota Bandung.

Usaha fashion merupakan salah satu roda penggerak perekonomian yang harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Dengan berhasilnya usaha fashion diharapkan pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan atau peluang masyarakat untuk melakukan usaha akan tercapai. Oleh karena itu, usaha

fashion merupakan salah satu hal penting dalam upaya pemerataan ekonomi khususnya pemerataan pendapatan.

Pendapatan yang diterima dari hasil usaha fashion yang dilakukan oleh para pengusahatentunya akan mampu meningkatkan taraf hidup masing-masing pengusaha. Sebelum usaha fashion dilakukan maka pengusaha akan melihat terlebih dahulu faktor yang mendukung akan keberhasilan usahannya.

Usaha fashion yang dilakukan oleh para pengusaha pakaian anak di Kecamatan Bojongloa Kaler dan Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, umumnya memproduksi dan menjual berbagai macam pakaian anak mulai usia 0-10 tahun. Dengan banyaknya produk atau barang dagangan yang laku terjual, maka keuntungan atau pendapatan yang didapatkan oleh pengusaha pakaian anak juga akan besar. Namun para pengusaha pakaian anak di Kecamatan Bojongloa Kaler dan Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung tidak selalu usahanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti halnya usaha lain. Setiap pengusaha pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal dari penjualan produk yang telah dihasilkannya. Namun apabila pendapatan yang diperoleh itu rendah dan terus menurun, maka hal ini akan berdampak pada kondisi perekonomian pengusaha itu sendiri. Jika pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi mengalami peningkatan atau tetap, maka ada kemungkinan terjadi ketidaksesuaian antara jumlah biaya yang harus dikeluarkan dengan jumlah pendapatan yang diterima.

Penurunan pendapatan tersebut tentunya menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kelangsungan usaha itu sendiri, dengan biaya yang besar dan pendapatan yang tidak sebanding, maka para pengusaha akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya dan pada akhirnya menutup usahanya. Berdasarkan data hasil pra penelitian diperoleh data pendapatan pengusaha pakaian anak di Kecamatan Bojongloa Kaler dan Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Pengusaha Pakaian Anak di Kecamatan Bojongloa Kaler dan Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Periode Juli - Desember 2014 (Rp)

Responden	Pendapatan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	43.000.000	41.000.000	42.000.000	42.000.000	43.000.000	41.000.000
2	39.000.000	42.000.000	40.000.000	41.000.000	42.000.000	42.000.000
3	45.000.000	42.000.000	44.000.000	44.000.000	42.000.000	42.000.000
4	40.000.000	40.000.000	40.000.000	43.000.000	42.000.000	43.000.000
5	50.000.000	51.000.000	52.000.000	52.000.000	50.000.000	50.000.000
6	42.000.000	42.000.000	39.000.000	42.000.000	41.000.000	40.000.000
7	38.000.000	39.000.000	39.000.000	40.000.000	41.000.000	41.000.000
8	39.000.000	39.000.000	40.000.000	41.000.000	40.000.000	41.000.000
9	43.000.000	40.000.000	42.000.000	42.000.000	43.000.000	41.000.000
10	40.000.000	40.000.000	42.000.000	41.000.000	42.000.000	41.000.000
Total Pendapatan	419.000.000	416.000.000	420.000.000	428.000.000	426.000.000	422.000.000
Rata-rata Pendapatan	41.900.000	41.600.000	42.000.000	42.800.000	42.600.000	42.200.000

Sumber : Hasil Pra Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada periode Juli 2014 sampai Desember 2014 pendapatan pengusaha pakaian anak berfluktuatif. Pada bulan Agustus pendapatan pengusaha pakaian anak mengalami penurunan, hal itu dapat dilihat dari pendapatan total pengusaha pada bulan Juli sebesar Rp. 419.000.000,00 menjadi Rp. 416.000.000,00 di bulan Agustus, berarti adanya penurunan pendapatan bulan Agustus sebesar 0,72% yang di akibatkan oleh menurunnya permintaan pakaian anak, karena menjelang hari raya permintaan konsumen lebih banyak pada pakaian remaja dan dewasa. Namun pada bulan September, dan Oktober total pendapatan pengusaha kembali mengalami kenaikan. Pendapatan pengusaha pakaian anak mengalami penurunan dan kenaikan, meskipun ada beberapa diantara pengusaha yang pendapatannya tetap tidak mengalami penurunan atau kenaikan. Untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perkembangan pendapatan pengusaha pakaian anak periode Juli 2014 sampai Desember 2014 dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Rata-rata Pendapatan Pengusaha Pakaian Anak di
Kecamatan Bojongloa Kaler dan Kecamatan Kiaracondong Kota
Bandung Periode Juli-Desember 2014

Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Perkembangan (%)
Juli	41.900.000	0
Agustus	41.600.000	-0,72
September	42.000.000	0,95
Oktober	42.800.000	1,87
November	42.600.000	-0,47
Desember	42.200.000	-0,95

Sumber : Hasil Pra Penelitian (data diolah)

Pada tabel 1.2 menunjukkan adanya perkembangan pendapatan yang naik turun, meskipun perkembangan yang berfluktuatif itu sudah biasa terjadi dalam sebuah usaha, namun dalam hal ini pendapatan pengusaha pakaian anak lebih cenderung pada penurunan pendapatan. Pada periode Juli-Desember 2014 tersebut pendapatan pengusaha pakaian anak mengalami kenaikan yaitu pada bulan September sebesar 0,95%, dan Oktober sebesar 1,87%, sedangkan penurunan pendapatan terjadi yaitu pada bulan Agustus, dan November, penurunan terbesar pun di alami pada bulan Desember yaitu sebesar 0,95%. Adanya penurunan pendapatan menunjukkan bahwa perkembangan usaha sedang tidak baik. Jika penurunan pendapatan terus saja diabaikan maka akan menimbulkan kelesuan pada usahanya karena tidak dapat berkembang dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan pengusaha itu sendiri.

Bagi seorang pengusaha, pendapatan merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan roda usaha mereka, Termasuk bagi para pengusaha UMKM yang ada di Kota Bandung. Oleh karena itu, masalah pendapatan ini sangat penting untuk menjadi perhatian para pengusaha, agar masalah yang menjadi penyebab menurunnya pendapatan ini dapat ditemukan solusinya dengan harapan para pengusaha bisa sejahtera dengan pendapatan yang diperolehnya.

Dari hasil wawancara, pengusaha mengeluhkan penurunan pendapatan yang terjadi karena sebagian besar dari para pengusaha kurang memiliki informasi, ide, dan hal baru mengenai pakaian anak untuk menambah persediaan barang produksinya. Sehingga ketika ada pembeli yang menginginkan barang

dalam jumlah banyak dan beragam dia tidak bisa memenuhinya, maka secara otomatis peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar hilang, dengan persediaan yang terbatas, para pengusaha pun tidak dapat menjalankan usaha mereka secara maksimal dan secara tidak langsung hal itu akan berdampak pada tidak terpenuhinya permintaan konsumen.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah persaingan yang ketat antar pengusaha pakaian anak yang membuat konsumen tidak lagi terfokus pada satu pengusaha saja melainkan pada beberapa pengusaha karena pada dasarnya konsumen itu tidak hanya sekedar membeli tetapi juga mencari kepuasan dan kenyamanan dalam berbelanja. Hal tersebut akhirnya memicu adanya persaingan diantara pengusaha pakaian anak yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan. Oleh karena itu pengusaha berusaha untuk mendiferensiasikan produknya supaya tetap mendapat keuntungan meskipun banyak pesaing yang menjual produk yang sama.

Selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan pengusaha pakaian anak adalah kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha, pengusaha pakaian anak juga kurang bisa membaca peluang yang sekiranya akan mendatangkan pendapatan baginya. Disamping itu kurangnya inovasi yang dilakukan oleh pengusaha, kebanyakan dari pengusaha masih menggunakan cara lama dalam menjalankan usahanya dan masih kurang baiknya pengelolaan usaha.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut yang kemudian dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan Pengusaha Pakaian Anak (Survey pada Pengusaha Pakaian Anak di Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran umum perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan pendapatan pengusaha pakaian anak di Kota Bandung?
- 2) Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha pakaian anak di Kota Bandung?
- 3) Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan pengusaha pakaian anak di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran umum mengenai perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan pendapatan pengusaha pakaian anak di Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha pakaian anak di Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan pengusaha pakaian anak di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk guna meningkatkan pendapatan pengusaha.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pengusaha, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan.

- 2) Bagi pemerintah, dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mendorong usaha kecil rakyat.
- 3) Bagipembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah pendapatan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.